

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memilih-milih makanan, juga dikenal sebagai rewel makan *faddy*, menolak untuk mencoba makanan baru dan mengunyah makanan sangat pelan (Sasi Rahayu, 2016), dimana pilih-pilih makan tersebut juga biasa dikatakan sebagai *picky eater* (McCormick & Markowitz, 2013 *cit.* Taylor, Wernimont, Northstone, & Emmett 2015). *Picky Eater* (susah makan) ialah perilaku bayi atau anak-anak yang menolak menerima asupan nutrisi atau makanan dalam bentuk cair ataupun padat dengan takaran makan diusianya, dimana bayi atau anak enggan membuka dan menerima nutrisi ke dalam mulutnya secara mandiri tanpa paksaan dan tanpa diberi tambahan suplemen makanan (vitamin dan obat-obatan) (Rufaida, Wardini, & Lestari, 2018). Anak dengan *picky eater* akan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk memiliki berat badan yang kurang daripada anak tanpa *picky eater* (Anggraini, Rohmah, & Permatasari, 2016).

Prevalensi *picky eater* di Amerika Serikat dalam sebuah studi dilaporkan sebanyak 50% pada anak-anak berusia 19 hingga 24 bulan (Carruth BR, Ziegler PJ, Gordon A, Barr cit. Goh & Jacob, 2012) antara 20% dan 60% orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka tidak makan secara optimal (Kerzner B, Goh & Jacob, 2012). Prevalensi *picky eater* di Indonesia terjadi pada anak sekitar 20%, dari anak *picky eater* 44,5% mengalami malnutrisi ringan sampai sedang, dan 79,2% dari subjek penelitian telah mengalami *picky eater* lebih dari 3 bulan (Dewanti, 2012; Lubis, 2005 cit. Priyanti, 2013). *Picky eater* banyak terjadi salah satunya dikarenakan pengenalan makanan pendamping ASI yang terlambat dan tidak sesuai dengan usia anak (Priyanti, 2013).

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *picky eater* yaitu tekanan saat makan, kepribadian, gaya makan orang tua, sosial dan ekonomi orang tua (Jani Mehta, Mallan, Mihrshahi, Mandalika, & Daniels, 2014; Moroshko & Brennan, 2013, cit. (Taylor *et al.*, 2015), tidak diberikan ASI secara eksklusif, keterlambatan pengenalan makanan padat (Taylor *et al.*, 2015), dan pengenalan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Makanan Pendamping ASI) sebelum 6 bulan (Shim, Kim, Mathai, & Team, 2011, cit. Taylor *et al.*, 2015). Makanan pendamping ASI yang baik yaitu dimulai usia bayi 6 bulan yang disertai ASI eksklusif (Lestari, Lubis, & Pertiwi, 2012).

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi atau balita sesudah memasuki 6 bulan sampai 24 bulan (Pibriyanti & Atmojo, 2017). Makanan pendamping ASI memiliki berbagai varian tekstur seperti bubur cair, sari dari berbagai buah, kental (*puree*) atau makanan yang dilumatkan hingga halus (IDAI, 2018), lembek, hingga padat (Lestari *et al.*, 2012).

Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau sebelum usia 6 bulan dapat menyebabkan bayi enggan mengonsumsi ASI yang dapat mengakibatkan diare dan infeksi (Pibriyanti & Atmojo, 2017). Bila pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan bayi atau balita tidak mendapatkan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi untuk pertumbuhan, maka bayi atau balita sulit untuk belajar mengunyah, (Helmyati & Lestariani, 2007, *cit.* Pibriyanti & Atmojo, 2017) dan salah satu penyebab dari kurang gizi yang dapat menjadi gizi buruk (Herlistia & Muniroh, 2016).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2017, wilayah yang memiliki gizi buruk dan rendah terdapat di Sleman yaitu sebesar 7,33% (Kemenkes DIY, 2017). Data studi awal pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2019 di Puskesmas Kalasan, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, didapatkan hasil gizi buruk tahun 2018 mencapai 24 orang, dan gizi kurang mencapai 134 orang.

Hasil data yang diperoleh pada studi awal pendahuluan pada tanggal 14 Januari 2020 di Puskesmas Kalasan terdapat empat kelurahan didapatkan jumlah berat badan kurang sampai buruk usia 6-24 bulan pada kelurahan Tirtomartani sejumlah 15 anak, kelurahan Tamanmartani 13 anak, kelurahan Selomartani 21 anak, dan pada kelurahan Purwomartani 45 anak. Peneliti mengambil Kelurahan yang memiliki angka kejadian gizi kurang sampai buruk terbanyak yaitu Kelurahan Purwomartani. Kelurahan Purwomartani memiliki 37 Posyandu, Posyandu yang memiliki angka gizi buruk sampai gizi kurang terbanyak terdapat di Posyandu Srikandi dan Surtikarti. Puskesmas Kalasan tidak memiliki data mengenai *picky eater* usia 6-24 Bulan, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada ibu anak usia 6-24 Bulan. Hasil wawancara didapatkan empat orang ibu mengatakan anaknya makan makanan dalam jumlah yang sedikit, anaknya hanya mau makan makanan kesukaannya saja, anaknya melepeh makanan yang sudah didalam mulut, anaknya mengelak saat diajak makan. Ibu juga mengatakan anaknya tidak doyan makan berbagai sayur, hanya mau makan daging, dan buah-buah tertentu seperti hanya sayur wortel, timun, buncis, buah mangga, jambu, dan apel. Tiga ibu mengatakan anaknya mulai diberikan makanan pendamping ASI usia 7 dan 5 Bulan, ada juga yang mengatakan usia 3 bulan sudah diberikan pisang yang dikeruk.

Penelitian mengenai *picky eater* di Indonesia terlebih di Daerah Istimewa Yogyakarta masih jarang dilakukan, penelitian mengenai *picky eater* di

Indonesia lebih sering mengenai sikap, dan perilaku orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui apakah variasi tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Purwomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Apakah ada hubungan antara tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Purwomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Purwomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengetahui karakteristik anak yang terdiri dari usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, pemberian ASI eksklusif 6 bulan, dan usia mulai diberikan makanan pendamping ASI di wilayah kerja Puskesmas Kalasan

- c. Mengetahui tekstur makanan pendamping ASI yang diberikan oleh ibu
- d. Mengetahui kejadian *picky eater* pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Kalasan
- e. Apabila ada hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* maka untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada bayi usia 6-24 bulan

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber literatur bagi Puskesmas Kalasan untuk memberikan informasi tentang hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada bayi usia 6-24 bulan

###### b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber literatur tentang hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada bayi usia 6-24 bulan

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada bayi usia 6-24 bulan

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi dasar dalam penelitian dan pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada bayi usia 6-24 bulan

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Hubungan tekstur makanan pendamping ASI dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Purwomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Kalasan, Sleman, namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel 1, halaman 8

Tabel 1.

## Keaslian penelitian

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sasi Rahayu / 2016	Gambaran Perilaku <i>Picky Eater</i> , Pola Makan Dan Status Gizi Anak Autis di SLB Negeri Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kuantitatif</li> <li>- Desain deskriptif Pendekatan <i>Cross Sectional Study</i></li> <li>- Metode sampling <i>propotional random sampling</i></li> <li>- Instrumen penelitian dengan wawancara menggunakan kuesioner dan mengukur tinggi badan dan berat badan</li> <li>- Analisis data menggunakan analisis skala Item</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian di SLB Negeri Semarang sebanyak 100% termasuk dalam kategori <i>picky eater</i> (pilih-pilih makanan)</li> <li>- Subjek di SLB Negeri Semarang yang mempunyai pola makan buruk sebesar 76,7% masih mengkonsumsi makanan yang mengandung gluten dan kasein dan pola makan baik sebesar 23,3% sudah membatasi makanan yang mengandung gluten dan kasein.</li> <li>- Status gizi pada subjek di SLB Negeri Semarang menurut CDC yang mempunyai status gizi kurang sebesar 30%, status gizi normal sebesar 46,7% dan status gizi lebih/gemuk sebesar 23,3%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode kuantitatif</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Variabel dependen terdapat <i>picky eater</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain pada jurnal menggunakan deskriptif, peneliti menggunakan korelasional</li> <li>- Peneliti menggunakan variabel independen makanan pendamping ASI</li> <li>- Analisis data menggunakan pada jurnal dengan penskalaan item, peneliti menggunakan <i>fisher exact test</i></li> <li>- Peneliti menggunakan <i>Purposive sampling</i>, jurnal menggunakan <i>propotional random sampling</i></li> </ul>
2.	Daniel YT Goh, and Anna Jacob/	<i>Perception of picky eating among children in</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>	<i>The perceived prevalence and duration of picky eating behaviours and feeding</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode kuantitatif Pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain deskriptif, peneliti menggunakan korelasional</li> </ul>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2012	<i>Singapore and its impact on caregivers: a questionnaire survey</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain deskriptif</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Metode sampling dengan random sampling</li> <li>- Instrumen penelitian dengan kuesioner dan wawancara</li> <li>- Analisis data dengan Bonferroni z-test, t-test dan koefisien korelasi Pearson</li> </ul>	<i>difficulties are high. The impact on the respondent and family relationships appears to be significant in Singapore. Parental concerns about picky eating should be adequately assessed and managed in routine clinic consultations.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>cross sectional</i></li> <li>- Variabel dependen terdapat <i>picky eater</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menggunakan variabel independen makanan pendamping ASI</li> <li>- Analisis data pada jurnal menggunakan Bonferroni z-test, t-test dan koefisien korelasi Pearson, peneliti menggunakan uji <i>fisher exact test</i></li> <li>- Peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>, jurnal menggunakan random sampling</li> </ul>
3.	Kartika Pibriyanti, Dwi Atmojo / 2017	Hubungan Tekstur Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Trucuk I Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kuantitatif ini menggunakan survei analitik</li> <li>- Desain korelasi</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Metode sampling total sampling</li> <li>- Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan observasi</li> <li>- Analisis data menggunakan statistik dengan uji <i>chi square</i></li> </ul>	Terdapat hubungan tekstur Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 bulan di Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dengan nilai $p = 0,005$ ( $p < 0,05$ ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Desain korelasi</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Variabel independen tekstur makanan pendamping ASI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen status gizi, peneliti menggunakan <i>picky eater</i></li> <li>- Peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>, jurnal menggunakan total sampling</li> <li>- Analisis data menggunakan statistik dengan uji <i>fisher exact test</i></li> </ul>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Sari Priyanti / 2013	Pengaruh Perilaku Makan Orang Tua Terhadap Kejadian <i>Picky Eater</i> (Pilih-Pilih Makanan) pada Anak Toddler di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen analitik</li> <li>- Desain <i>Case Control</i></li> <li>- Metode sampling kasus dan kontrol</li> <li>- Instrumen penelitian yaitu data sekunder, laporan rutin, register posyandu, Kartu Menuju Sehat (KMS) dan kuesioner.</li> <li>- Analisis data dengan uji <i>chi square</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku makan orang tua yang suka memilih-milih makan, berpengaruh terhadap <i>picky eater</i> dengan $p = 0,008 < 0,05$ sehingga ada pengaruh perilaku makan orang tua terhadap <i>picky eater</i> , dengan $OR = 10,1$ (CI. 95% = 1,832-55,330) yang berarti kemungkinan pada anak yang perilaku makan orang tuanya memilih-milih makanan berisiko mengalami <i>picky eater</i> 10,1 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang mempunyai orang tua yang tidak memilih-milih makanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode penelitian kuantitatif variabel dependen <i>picky eater</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada jurnal menggunakan metode eksperimen, peneliti menggunakan korelasi</li> <li>- Desain <i>case control</i>, peneliti menggunakan <i>cross sectional</i></li> <li>- Variabel independen perilaku makan orang tua, peneliti menggunakan tekstur makanan pendamping ASI</li> <li>- Peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>, jurnal menggunakan sampling kasus dan kontrol</li> <li>- Analisis data menggunakan statistik dengan uji <i>fisher exact test</i></li> </ul>
5.	Arini, Mustikasari Marsito Ernawati	Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kebiasaan Memilih-milih Makan ( <i>picky eater</i> ) pada Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah 1 Gembong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling,</li> </ul>	Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan memilih-milih makan ( <i>picky eater</i> ) pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah I Gembong.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kuantitatif</li> <li>- Desain korelasi</li> <li>- Pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>- Alat pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengambilan sampel menggunakan simple purposive sampling</li> <li>- Analisis data menggunakan <i>fisher exact test</i></li> <li>- Variabel independen pada jurnal pola asuh orang tua, sedangkan</li> </ul>

No.	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Kebumen	- Alat pengumpulan data berupa kuisisioner analisis data menggunakan uji korelasi Kendal Tau		menggunakan kuesioner - Variabel dependen sama sama <i>picky eater</i>	Peneliti menggunakan tekstur makanan pendamping ASI

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM